

Dampak Intervensi Program Pengendalian Harga Bahan Pokok Terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus di Kelurahan Simokerto, Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya

Graciella Eleonora Joyvita dan Windiani

Departemen Studi Pembangunan, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

Korespondensi: windiani@its.ac.id

ABSTRACT

Kebutuhan bahan pokok merupakan isu krusial sebagai kebutuhan dasar manusia. Di Indonesia, harga bahan pokok sering mengalami ketidakstabilan harga yang berpotensi mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum. Upaya pengendalian dan stabilitas harga bahan pokok di Indonesia menjadi kewenangan pemerintah melalui Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor dampak kenaikan harga bahan pokok dan intervensi pengendalian harga bahan pokok melalui program pasar murah terhadap kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian ini kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian ini yaitu di Kelurahan Simokerto. Hasil penelitian menunjukkan kenaikan harga bahan pokok berdampak pada ketidakmampuan pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat, menyebabkan tekanan ekonomi, menurunnya kualitas hidup jangka panjang, meningkatnya kesenjangan sosial, dan terganggunya psikologis keluarga. Dampak program pasar murah belum sepenuhnya dirasakan oleh seluruh keluarga secara merata. Tantangan dalam pelaksanaan program pasar murah yaitu selisih harga yang tidak signifikan dengan harga pasar umum, kualitas bahan pokok yang rendah, perbedaan preferensi konsumen, ketersediaan stok yang terbatas, pasar murah yang jarang dilaksanakan sehingga dampak hanya dirasakan sementara, serta kurangnya sosialisasi dan ketidaktepatan sasaran. Selain itu, ditemukan praktik yang tidak sesuai dengan peraturan pembelian di pasar murah yang dapat menghambat tujuan program. Padahal program pasar murah berpotensi membantu pengentasan kemiskinan dan kelaparan yang selaras dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Kata Kunci Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok, Intervensi Pengendalian Harga, Kelaparan, Kemiskinan, Kesejahteraan Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Perekonomian menjadi salah satu faktor penting berdampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Indonesia memiliki kondisi perekonomian yang masih tertinggal,

terlihat dari angka pengangguran yang masih tinggi dan tingkat kesejahteraan masyarakat yang masih rendah (Lestari, 2022). Menurut Isbandi (2005), dalam pandangan dunia modern, kesejahteraan diartikan sebagai kondisi seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasar yaitu makanan, pakaian, tempat tinggal, air bersih, akses pendidikan, dan pekerjaan layak untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Kesejahteraan masyarakat merupakan keadaan terpenuhinya segala kebutuhan dasar, baik rumah yang layak, kebutuhan sandang dan pangan, pendidikan, kesehatan, serta kemampuan untuk memaksimalkan manfaat dalam batas anggaran tertentu, dan pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani (Todaro & Smith, 2004). Harga sangat menentukan nilai suatu komoditi. Di Indonesia, harga sembako atau bahan pokok sering mengalami ketidakstabilan harga (Lestari, 2022).

Penurunan harga komoditi membuat semakin banyak orang membeli komoditas dalam jumlah yang lebih banyak (Bakhtiar, 2006). Kenaikan harga yang terjadi pada bahan pokok akan dapat menurunkan daya beli masyarakat karena adanya ketidakmampuan ekonomi dan dapat menurunkan kesejahteraan rumah tangga. Adanya kenaikan harga bahan pokok sangat mengancam kehidupan masyarakat, terutama mengancam kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah (Sari, 2022). Hal ini berkaitan dengan semakin mahalnya biaya hidup dalam memenuhi kebutuhan pokok yaitu bahan pokok rumah tangga, maka semakin berat juga beban hidup masyarakat kecil dalam memenuhi kebutuhan pangannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Proborini et al. (2018), kenaikan harga bahan pokok sangat dirasakan oleh masyarakat berpenghasilan rendah karena sebagian besar pendapatannya dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Sehingga ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan pangan mendukung adanya peningkatan angka kemiskinan yang menjadi permasalahan utama di Indonesia. Suatu wilayah atau negara harus dapat menjaga tingkat inflasi di daerahnya agar tetap stabil dan tidak terlalu tinggi (Yurianto, 2020). Pengendalian inflasi penting untuk mempertahankan stabilitas ekonomi yang berkontribusi untuk menciptakan kesejahteraan rakyat (Ulhaq et al., 2023). Salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yaitu Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya menjadi perpanjangan tangan pemerintah untuk mengawasi dan mengendalikan harga bahan pokok di Kota Surabaya.

Adanya angka kemiskinan, baik di Indonesia maupun di Kota Surabaya menunjukkan bahwa belum tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke nomor satu yaitu tanpa kemiskinan. Pada tahun 2023, Indeks Kelaparan Global Indonesia menduduki posisi ke-77 dengan skor 17,6%. Indonesia berada pada posisi negara kedua dengan indeks kelaparan tertinggi tahun 2023 di antara negara-negara ASEAN (Salsabilla, 2024). Bahkan menurut Indeks Kelaparan Global, Indonesia memiliki tingkat kelaparan tertinggi ketiga di Asia Tenggara tahun 2021 (Ula, 2021). Tingginya Indeks Kelaparan Global mengindikasikan bahwa belum tercapainya agenda pembangunan dunia atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke dua yaitu tanpa kelaparan. Kecamatan dengan angka kepadatan penduduk tertinggi di Kota Surabaya yaitu Kecamatan Simokerto sebesar 33.186 jiwa/km² (BPS, 2023). Kelurahan Simokerto menjadi kelurahan dengan jumlah penduduk tertinggi kedua di Kecamatan Simokerto yaitu 21.079 jiwa (BPS, 2023). Selain itu, berdasarkan data monografi Kelurahan Simokerto Tahun 2018, jumlah penduduk menurut pekerjaan paling banyak yaitu Ibu Rumah Tangga sebesar 2.361 jiwa (Dacholfany, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang lebih merasakan dampak kenaikan harga bahan pokok.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh

tentang dampak kenaikan harga bahan pokok dan intervensi pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Simokerto, Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya. Peneliti tertarik untuk mengangkat topik ini karena Pemerintah Kota Surabaya mengadakan Pasar Murah di 244 titik untuk menjaga stok dan menjaga kestabilan harga kebutuhan pokok (BPKAD Surabaya, 2024). Kelurahan Simokerto, Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya menjadi salah satu kelurahan penerima intervensi pengendalian harga bahan pokok melalui program pasar murah. Kenaikan harga bahan pokok jika tidak diantisipasi akan berisiko pada kerentanan baru, yang selaras dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor satu dan nomor dua yaitu tanpa kemiskinan dan tanpa kelaparan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Metode yang Digunakan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi pemenuhan kebutuhan bahan pokok melalui program pasar murah di wilayah padat penduduk. Menurut Creswell (2012), penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk dapat mengeksplorasi serta memahami makna dari permasalahan sosial maupun kemanusiaan yang dialami informan.

2.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Simokerto, Kecamatan Simokerto, Kota. Menurut (Suprianti, 2015), objek penelitian adalah variabel yang diteliti di tempat penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian. Objek penelitian ini yaitu masyarakat Kelurahan Simokerto Kota Surabaya sebagai salah satu wilayah penerima program pasar murah dan pegawai Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya sebagai pelaksana program.

2.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu:

a. Data Primer

Pengumpulan data primer adalah proses peneliti mengumpulkan data secara langsung dari objek penelitian. Teknik pengumpulan data primer, yaitu:

- Wawancara Mendalam

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara semi- terstruktur bertujuan untuk mengeksplorasi topik lebih mendalam (Sugiyono, 2013). Dengan melakukan wawancara mendalam, diharapkan peneliti mendapatkan berbagai informasi terkait dengan fokus penelitian, baik berupa pendapat (opini), fakta, pengetahuan, dan pengalaman narasumber. Informan ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017), *purposive sampling* adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengambil sampel

data dengan kriteria tertentu yang dapat memberikan informasi akurat dan terpercaya.

- Observasi

Menurut Abdussamad (2021), observasi partisipasi pada konteks sosial melibatkan diri peneliti pada kegiatan yang sedang berlangsung, serta melakukan pengamatan terhadap aktivitas individu atau aspek-aspek fisik dari situasi tersebut. Observasi mendalam mendukung peneliti untuk memahami detail, konteks, dan dinamika yang terjadi di lapangan.

- Dokumentasi

Studi dokumen adalah aktivitas dalam mengumpulkan berbagai data sebagai pendukung atau penunjang metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013). Peneliti akan mengumpulkan berbagai sumber data, baik berupa tulisan, gambar, maupun dokumen lainnya yang mendukung penelitian.

b. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder berasal dari berbagai sumber yang telah tersedia sehingga tidak diperoleh langsung dari objek penelitian. Data sekunder diperoleh melalui perantara seperti individu lain atau dokumen (Sugiyono, 2018).

- Teknik Analisis Data

Langkah analisis pada penelitian kualitatif memberikan kebebasan bagi peneliti dengan tidak memberikan urutan spesifik yang harus dilalui oleh peneliti (Miles & Huberman, 1994). Analisis yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti memperoleh data melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan dan dengan melakukan catatan lapangan maupun rekaman video atau suara, yang kemudian disalin sesuai dengan yang diucapkan oleh informan pada saat wawancara berlangsung (transkripsi verbatim) (Nugroho, 2022). Hasil transkrip yang dikumpulkan berdasarkan tema dan pembahasan yang diikuti dengan reduksi data (Isti, 2022). Kemudian data yang sudah dikelompokkan akan dilakukan triangulasi dan penarikan kesimpulan.

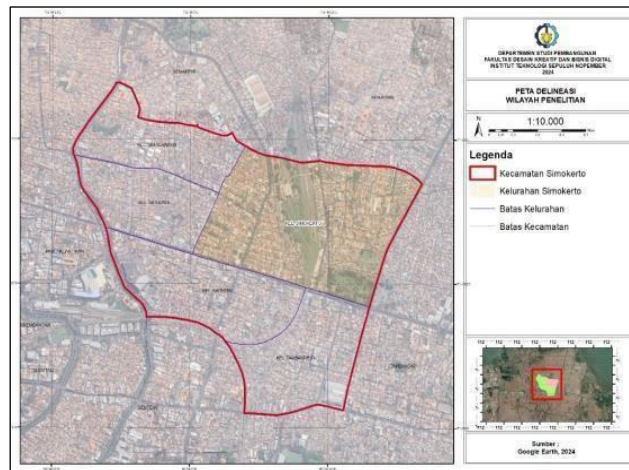
- Keabsahan Data

Langkah-langkah triangulasi sumber data melibatkan perbandingan antara berbagai jenis data, seperti data dari observasi, hasil wawancara, pandangan individu, serta pernyataan publik (Moleong, 2010). Dengan menerapkan triangulasi sumber, peneliti dapat menilai konsistensi dan kesesuaian informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Selain itu, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2018). Pendekatan ini mengurangi terjadinya bias atau kesalahan dalam pengumpulan maupun interpretasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Umum Wilayah Penelitian

Kecamatan Simokerto merupakan salah satu kecamatan di Kota Surabaya yang terdiri dari lima kelurahan, salah satunya Kelurahan Simokerto yang merupakan salah satu kelurahan penerima program pengendalian harga bahan pokok. Berdasarkan jumlah RT dan RW menurut Kelurahan di Kecamatan Simokerto, Kelurahan Simokerto terdiri dari 80 RW dan 14 RW (BPS, 2023) dan luas Kelurahan Simokerto sebesar 0,74 km². Berdasarkan data kependudukan bersih (DKB) tahun 2024, Kelurahan Simokerto memiliki jumlah penduduk sebanyak 20.942 jiwa dan dengan kepadatan penduduk sebesar 24.640 jiwa/ km².



Gambar 1. Peta Wilayah Kelurahan Simokerto

3.2 Kerentanan Waga Padat Penduduk di Kelurahan Simokerto

Kelurahan Simokerto menjadi kelurahan dengan jumlah penduduk tertinggi kedua di Kecamatan Simokerto yaitu:

21.079 jiwa (BPS, 2023). Kondisi ini menyebabkan Kelurahan Simokerto merupakan wilayah yang padat penduduk dan banyak masyarakat miskin atau masyarakat menengah ke bawah. Warga padat penduduk di Kelurahan Simokerto memiliki pendapatan yang rendah, terutama warga yang bekerja di sektor informal. Ketidakstabilan pendapatan dan rendahnya pendapatan warga berdampak pada kemampuan warga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adanya kenaikan harga bahan pokok sangat mengancam kehidupan masyarakat, terutama mengancam kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah (Sari, 2022). Hal ini berkaitan dengan semakin mahalnya biaya hidup dalam memenuhi kebutuhan pokok yaitu bahan pokok rumah tangga, maka semakin berat juga beban hidup masyarakat kecil dalam memenuhi kebutuhan pangannya. Kemiskinan dapat mempengaruhi kerawanan pangan rumah tangga, yang berimplikasi pada terjadinya kelaparan (Hadi et al., 2019).

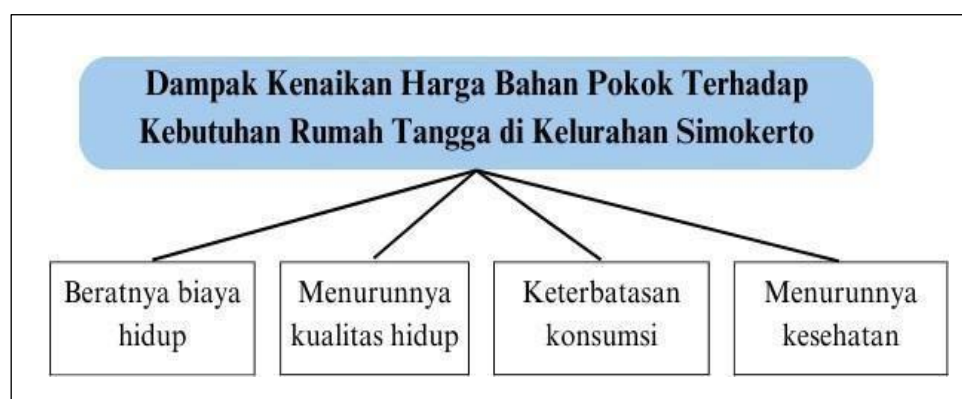
Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Proborini et al. (2018), kenaikan harga

bahan pokok sangat dirasakan oleh masyarakat berpenghasilan rendah karena sebagian besar pendapatannya dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pangan sebagai pengeluaran utama mereka. Di tengah kerentanan ekonomi, kondisi sosial di Kelurahan Simokerto menjadi pendukung. Tidak hanya itu, masyarakat juga aktif dalam kegiatan sosial, seperti bagi-bagi makanan atau bahan pokok hingga pada memberi sumbangan dana berupa infaq atau swadaya masyarakat untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

Kerentanan pada warga padat penduduk di Kelurahan Simokerto dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pada masyarakat menengah ke bawah atau masyarakat miskin, kesejahteraan dapat diukur dengan berkurangnya kemiskinan, peningkatan kesehatan, peningkatan akses pendidikan, dan peningkatan produktivitas (Sari & Pratiwi, 2018). Menurut BPS (2000), Ananda (2010), dan Iskandar et al. (2010), kerentanan yang terjadi diakibatkan oleh beberapa faktor berdasarkan penelitian yaitu banyak keluarga yang memiliki anggota banyak sehingga meningkatkan beban ekonomi, banyak anggota keluarga yang tidak bekerja sehingga kurangnya sumber pendapatan, rendahnya tingkat pendidikan orang tua membatasi peluang pekerjaan yang lebih baik, pendapatan rendah menyebabkan warga mengalokasikan sebagian besar pendapatannya untuk kebutuhan bahan pokok, beberapa keluarga melakukan utang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, kesehatan baik untuk meningkatkan produktivitas, serta kondisi lingkungan yang padat dan tidak terawat mencerminkan kesejahteraan yang rendah. Penelitian ini sesuai dengan teori yang Armstrong & Kotler (2016) mengenai indikator harga yang menunjukkan bahwa warga padat penduduk di Kelurahan Simokerto merupakan masyarakat yang rentan, terutama dalam memenuhi kebutuhan bahan pokok keluarga.

3.3 Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Kebutuhan Rumah Tangga

Harga merupakan sejumlah uang yang harus dibayar untuk mendapatkan produk dan pelayanan yang maksimal (Dharmawati, 2016). Harga juga dapat menjadi sarana bagi konsumen dalam proses pertukaran barang dan jasa (Sarjana et al., 2018). Kenaikan harga bahan pokok dapat menjadi tantangan bagi banyak rumah tangga. Hal ini sejalan dengan pendapat Rizqy et al. (2024), bahwa kenaikan harga bahan pokok berdampak signifikan terhadap kebutuhan rumah tangga karena bahan pokok merupakan komponen penting dari anggaran rumah tangga. Adanya kenaikan harga bahan pokok sebagai kebutuhan rumah tangga dapat mempengaruhi berbagai aspek menurut Sunardi et al. (2022) yaitu biaya hidup, kualitas hidup, keterbatasan konsumsi, dan menurunnya kesehatan.



Gambar 2. Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Kebutuhan Rumah Tangga

3.3.1 Biaya hidup

Kenaikan harga bahan pokok berdampak langsung pada peningkatan beban biaya hidup masyarakat khususnya bagi keluarga menengah ke bawah atau masyarakat miskin. Anggaran yang terbatas membuat informan harus mengalokasikan hampir seluruh dari pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan bahan pokok sehingga pengeluaran untuk kebutuhan lainnya menjadi terbatas. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari (2022), masyarakat lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan primer dalam kehidupan sehari-hari dan terpaksa mengesampingkan kebutuhan lainnya. Mengurangi pengeluaran juga menjadi strategi bagi semua informan di Kelurahan Simokerto untuk melakukan penyesuaian dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Hal ini menunjukkan adanya penyesuaian diri dari perubahan kondisi ekonomi. Kenaikan harga bahan pokok menciptakan dampak ganda bagi rumah tangga karena kenaikan harga bahan pokok dapat mempengaruhi naiknya biaya sekunder lainnya, khususnya di wilayah dengan pendapatan menengah ke bawah seperti Kelurahan Simokerto. Hasil temuan penulis memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022). Hasil peneliti menemukan bahwa kenaikan harga bahan pokok tidak hanya menambah beban biaya yang harus ditanggung oleh keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan bahan pokok, namun juga berpengaruh pada naiknya berbagai elemen kebutuhan rumah tangga lainnya karena sebagian besar warga di Kelurahan Simokerto memiliki pendapatan yang rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang Juliana et al. (2023), bahwa ketika dagangan terjual sedikit maka pendapatan yang didapat juga sedikit. Biaya hidup yang terus meningkat memperberat tekanan ekonomi rumah tangga yang berdampak pada beratnya beban hidup masyarakat kecil (Sari, 2022).

3.3.2 Kualitas hidup

Kenaikan atau tingginya harga bahan pokok tidak hanya berdampak pada pemenuhan bahan pokok sehari-hari, namun juga menurunkan kualitas hidup dengan mengurangi kemampuan dalam berinvestasi di masa depan. Banyak warga menunjukkan bahwa meski harga bahan pokok meningkat, prioritas utama mereka pada pendidikan anak. Beberapa informan mengungkapkan bahwa pengurangan kualitas dan kuantitas pada bahan pokok dilakukan untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Pengurangan konsumsi ikan dan menggantinya dengan sayuran dilakukan untuk memastikan bahwa kebutuhan pendidikan anak, seperti biaya sekolah, buku atau bimbingan belajar tetap dapat terpenuhi. Tidak hanya itu, informan juga lebih memilih untuk mengurangi konsumsi beberapa bahan makanan yang mahal, seperti ikan dan diganti dengan sayuran yang lebih terjangkau. Tindakan ini menunjukkan bahwa keluarga di Kelurahan Simokerto mengorbankan kenyamanan dan keanekaragaman asupan makanan demi memenuhi kebutuhan pendidikan anak yang terjamin. Selain memaksimalkan penghematan, para informan juga melakukan strategi bertahan hidup dengan bergantung pada bantuan keluarga atau anak-anak yang sudah berpenghasilan. Pola ketergantungan menggambarkan adanya krisis ekonomi yang berdampak pada struktur keluarga dan dinamika kemandirian ekonomi. Sehingga ketergantungan pada bantuan anggota keluarga merupakan solusi jangka pendek yang tidak sepenuhnya menjawab permasalahan. Sedangkan dalam jangka panjang, pola ini dapat memperburuk kesenjangan ekonomi yang berdampak pada terhambatnya peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.

3.3.3 Konsumsi

Kenaikan harga bahan pokok di Kelurahan Simokerto berdampak pengelolaan konsumsi dan pola konsumsi masyarakat. Kenaikan harga bahan pokok mendorong sebagian besar informan untuk melakukan penyesuaian pada jumlah dan jenis bahan pokok dengan membeli bahan pokok dalam jumlah kecil atau membeli bahan pokok dengan memilih alternatif yang paling murah. Masyarakat Kelurahan Simokerto lebih memilih pembelian harian untuk dapat memastikan kesediaan bahan pokok di tengah ketidakpastian penghasilan. Situasi ini menunjukkan adanya pengelolaan anggaran pada masyarakat berpenghasilan rendah yang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan harian, tetapi juga harus siaga untuk memenuhi kebutuhan tidak terduga. Pendapatan tambahan menjadi salah satu bentuk ketahanan ekonomi masyarakat dalam menghadapi kenaikan harga bahan pokok di tengah keterbatasan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizqy et al. (2024). Tingginya harga bahan pokok tentu dapat berdampak terhadap permintaan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan bahan pokok yang juga terjadi pada warga Kelurahan Simokerto. Kenaikan harga bahan pokok mendorong masyarakat di Kelurahan Simokerto untuk melakukan berbagai penyesuaian konsumsi. Pola pembelian harian atau mingguan menjadi penopang pemenuhan kebutuhan pokok dalam jangka pendek.

3.3.4 Kesehatan

Kenaikan harga bahan pokok berdampak pada kemampuan rumah tangga dalam memenuhi asupan gizi keluarga di Kelurahan Simokerto. Sebagian besar informan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan gizi yang cukup. Untuk tetap memenuhi kebutuhan pokok, banyak keluarga yang memilih bahan pokok dengan harga yang lebih terjangkau dan mengurangi berbagai konsumsi yang menjadi sumber gizi. Hal tersebut menunjukkan adanya penurunan kualitas asupan gizi karena kenaikan harga bahan pokok dan keterbatasan pendapatan keluarga, terutama untuk kelompok rentan. Pencampuran bahan pada makanan untuk menjadi lebih banyak menjadi pilihan menu yang ekonomis bagi keluarga dengan pendapatan menengah ke bawah. Selain dampak kesehatan fisik, praktik ini juga dapat mempengaruhi kesehatan psikologis orang tua. Terutama ibu rumah tangga yang bertanggung jawab untuk memastikan kebutuhan gizi anak maupun anggota keluarga. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian Rizqy et al. (2024), bahwa kenaikan harga bahan pokok yang terjadi dapat menurunkan kualitas dan kuantitas dari pemenuhan gizi keluarga. Mengurangi kuantitas dan kualitas konsumsi dapat menurunkan produktivitas tenaga kerja dan status gizi kelompok rentan. Tidak terpenuhi gizi dengan baik dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang.

3.4 Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Sosial Ekonomi

Ekonomi berfokus pada upaya penerimaan keuntungan atau manfaat yang optimal, sedangkan ilmu sosial berfokus pada dampak dari perubahan tindakan ekonomi terhadap sosial masyarakat (Elia, 2020). Kenaikan harga bahan pokok berkaitan erat dengan sosial ekonomi masyarakat. Hal ini berdampak pada kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, yang pada akhirnya berdampak pada sulitnya menciptakan kesejahteraan (Kusmiyati, 2018). Adanya kenaikan harga bahan pokok memberikan dampak terhadap sosial ekonomi masyarakat menurut Lestari & Winarto (2023) yaitu keterbatasan daya beli masyarakat untuk membeli kebutuhan bahan pokok dan ketidakmampuan masyarakat dalam

memenuhi kebutuhan sekunder lainnya.



Gambar 3. Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Sosial Ekonomi

3.4.1 Keterbatasan daya beli masyarakat untuk membeli

Keterbatasan daya beli sebagai akibat dari kenaikan harga bahan pokok menunjukkan bahwa rumah tangga Kelurahan Simokerto harus mengurangi konsumsi atau mengubah jenis pangan konsumsi yang lebih terjangkau. Perubahan pada jenis bahan pokok menunjukkan adanya perubahan pola makan yang berpotensi pada pengurangan asupan gizi. Tidak hanya dalam mencapai kesejahteraan, namun timbulnya kecemasan akan ketidakpastian dapat mempengaruhi kondisi psikososial seseorang, khususnya ibu rumah tangga yang memegang peran dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Dalam jangka panjang, ketidakmampuan daya beli masyarakat akan beresiko pada lemahnya ekonomi lokal di Kelurahan Simokerto. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian Lestari & Winarto (2023), bahwa kurangnya daya beli masyarakat akan bahan pokok disebabkan oleh pendapatan yang rendah sehingga mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Keterbatasan daya beli yang berkelanjutan tanpa adanya intervensi akan menciptakan kemiskinan struktural dan ketidakstabilan ekonomi yang berkepanjangan.

3.4.2 Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan sekunder

Pada konteks sosial ekonomi, berkurangnya pemenuhan kebutuhan pokok dapat mengurangi kualitas hidup rumah tangga. Pada hasil wawancara yang telah dilakukan, mayoritas informan lebih mengutamakan kebutuhan bahan pokok. Ketidakseimbangan alokasi dana dalam jangka panjang dapat memicu kemiskinan yang berkelanjutan. Selain itu, adanya pemotongan pengeluaran dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga, terutama bagi orang tua yang harus memilih antara kebutuhan anak atau kebutuhan rumah tangga lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari & Winarto (2023), bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang harus diimbangi dengan pengeluaran biaya hidup setiap hari. Pendapatan yang rendah tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan bahan pokok, namun juga berdampak pada risiko jangka panjang yaitu pada mobilitas sosial yang dapat membantu keluarga untuk meningkatkan taraf hidupnya melalui pendidikan dan sebagainya.

3.5 Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Kenaikan harga bahan pokok berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah padat penduduk dan banyak masyarakat dengan pendapatan menengah ke bawah, seperti Kelurahan Simokerto. Kesejahteraan diartikan sebagai keadaan terpenuhinya kebutuhan fisik, psikologis, sosial, intelektual, dan spiritual, serta kemampuan untuk mengembangkan diri sehingga dapat mencapai kehidupan yang berkualitas dan bermartabat, sesuai dengan nilai dan norma dalam masyarakat (Pujileksono, 2020). Ketidakstabilan pendapatan dan rendahnya pendapatan masyarakat menyebabkan tekanan ekonomi yang mengancam kemampuan warga dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Menurut Rizqy et al. (2024), bahwa kenaikan harga bahan pokok berdampak signifikan terhadap kebutuhan rumah tangga karena bahan pokok merupakan komponen penting dari anggaran rumah tangga. Strategi penghematan yang dilakukan oleh warga menunjukkan adanya upaya masyarakat untuk menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan yang terbatas akibat dari kenaikan harga bahan pokok. Warga Kelurahan Simokerto mencari alternatif bahan pokok dengan memilih produk yang harga atau kualitas lebih rendah. Warga melakukan pengurangan pembelian bahan pokok untuk dapat menghemat anggaran. Pengurangan ini dilakukan untuk dapat tetap memenuhi kebutuhan lainnya. Kenaikan harga bahan pokok juga membuat masyarakat lebih selektif dalam memilih tempat belanja bahan pokok untuk mendapatkan produk sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Berdasarkan hasil penelitian, warga lebih sering berbelanja di tempat yang menawarkan harga lebih murah. Hal ini menunjukkan bahwa harga menjadi aspek utama di tengah keterbatasan ekonomi warga, meski warga harus mengkonsumsi bahan pokok dengan kualitas seadanya. Untuk mencukupi kebutuhan, warga berusaha mencari pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan keluarga. Penyesuaian ini memiliki dampak jangka panjang yang dapat mengurangi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pilihan untuk mengkonsumsi bahan pokok yang berkualitas rendah, mengurangi pembelian bahan pokok, dan mencari pendapatan tambahan menunjukkan adanya upaya bertahan hidup di tengah kondisi ekonomi yang sulit. Namun strategi ini hanya upaya yang bersifat sementara dan tidak dapat dilaksanakan dalam jangka panjang. Sehingga dibutuhkan intervensi dari pemerintah untuk mengatasi permasalahan dalam memenuhi kebutuhan pokok karena hal ini akan berdampak pada kemiskinan dan kelaparan yang berkelanjutan.



Gambar 4. Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

3.6 Dampak Intervensi Pengendalian Harga Bahan Pokok Program pasar murah dilaksanakan oleh Dinas Koperasi

Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya sebagai perpanjangan tangan pemerintah untuk melakukan pengawasan dan pengendalian harga bahan pokok. Program pasar murah dilaksanakan dengan menyediakan bahan pokok langsung kepada masyarakat dengan harga di bawah pasar. Program pasar murah dilaksanakan di wilayah padat penduduk dan memiliki banyak warga miskin. Pelaksanaan pasar murah di kawasan urban yang padat penduduk dan memperlihatkan tingginya tingkat ketidakmampuan ekonomi, serta kesenjangan sosial masyarakat (Zuhairi et al., 2021). Program ini diharapkan tidak hanya meredakan kekhawatiran masyarakat terhadap kenaikan harga, tetapi juga memberikan dukungan nyata dalam pemenuhan kebutuhan dasar yang penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari. (2022), untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ketersediaan bahan pokok harus dapat terpenuhi. Pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung ketersediaan barang dan jasa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh masyarakat. Dinas Koperasi dan Perdagangan, sebagai perwakilan pemerintah daerah sebagai pengawas untuk memastikan stabilitas harga bahan pokok, menjaga ketersediaan produk di pasar, serta memastikan aktivitas ekonomi di pasar berjalan secara adil tanpa merugikan pihak mana pun, terutama konsumen. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Zuhairi et al. (2021), bahwa pasar murah menjadi salah satu inisiatif yang dilakukan oleh pemerintah maupun organisasi non- pemerintah untuk mengatasi ketidakmampuan ekonomi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Salah satu wilayah pelaksanaan pasar murah yang menjadi fokus penelitian yaitu di Kelurahan Simokerto.



Gambar 5. Kegiatan Pasar Murah di Kelurahan Simokerto

Program pasar murah bertujuan untuk membantu masyarakat yang berpendapatan rendah dalam memenuhi kebutuhan bahan pokok dengan harga yang terjangkau. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat dampak intervensi pengendalian harga bahan pokok melalui program pasar murah yang dirasakan oleh warga Kelurahan Simokerto. Sebagian masyarakat Kelurahan Simokerto merasakan dampak yang positif terhadap pelaksanaan pasar murah. Warga merasa pasar murah untuk membeli bahan pokok membantu warga dalam menghemat pengeluaran atau meringankan beban ekonominya. Sehingga dengan melakukan belanja

bahan pokok di pasar murah, selisih uang dapat digunakan untuk kebutuhan lain. Pasar murah diadakan di wilayah yang dekat dengan pemukiman warga sehingga memudahkan akses masyarakat karena jarak yang dekat. Selain itu, dapat menghemat biaya transportasi. Bahan pokok yang dijual di pasar murah memiliki harga di bawah harga pasar sehingga dapat meningkatkan daya beli masyarakat. Sehingga program pasar murah yang menjadi intervensi pemerintah dalam pengendalian harga bahan pokok berdampak positif bagi masyarakat menengah ke bawah. Di sisi lain, program pasar murah tidak selalu membawa dampak positif karena warga merasa pembelian bahan pokok melalui program pasar murah maupun di pasar biasa tidak ada bedanya. Masyarakat tetap merasa sulitnya pemenuhan bahan pokok meski telah membeli bahan pokok di pasar murah.

Berdasarkan hasil penelitian Zuhairi et al. (2021) dan Hasibuan et al. (2023), pasar murah di Medan memiliki dampak sosial ekonomi yang signifikan karena adanya pasar murah dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap bahan pokok bagi masyarakat kurang mampu. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini karena program pasar murah menunjukkan dampak yang beragam di masyarakat Kelurahan Simokerto. Selain itu, program pasar murah dilaksanakan secara bergilir di berbagai kecamatan sehingga dampak tidak dirasakan dalam jangka panjang karena bahan pokok yang dibeli di pasar murah hanya dapat dirasakan beberapa hari saja dan kemudian warga harus membeli bahan pokok seperti biasa atau bukan melalui pasar murah.



Gambar 6. Dampak Program Pasar Murah

- a. Tantangan Intervensi Pengendalian Harga Bahan Pokok Kenaikan harga bahan pokok dapat mempengaruhi

kestabilan ekonomi dan mempengaruhi ketahanan pangan keluarga, terutama bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, terdapat intervensi pemerintah Indonesia melalui Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya melalui program pasar murah. Program pasar murah bertujuan untuk menjual bahan pokok dengan harga di bawah harga pasar sehingga terjangkau bagi warga berpenghasilan rendah, seperti di Kelurahan Simokerto. Namun pada implementasinya, program ini memiliki berbagai tantangan sebagai berikut:



Gambar 7. Dampak Program Pasar Murah

b. Selisih harga yang tidak signifikan

Harga yang ditawarkan di pasar murah tidak signifikan dengan harga bahan pokok di pasar umum dengan selisih harga hanya lima ratus rupiah hingga seribu rupiah saja sehingga manfaat yang dirasakan minim. Bagi sebagian warga, program pasar murah tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap murahnya bahan pokok karena tidak benar-benar murah.

c. Kualitas yang rendah

Warga Kelurahan Simokerto menyatakan bahwa bahan pokok yang dijual, seperti beras, bawang, dan sebagainya memiliki kualitas yang kurang memadai dibandingkan bahan pokok yang di jual di pasar biasa atau di warung. Kualitas yang sangat rendah atau tidak layak akan menambah beban biaya rumah tangga karena harus membeli bahan pokok lagi.

d. Preferensi konsumen

Setiap individu memiliki preferensi tertentu terhadap merek atau jenis bahan pokok berdasarkan kebiasaan ataupun pengalaman konsumsi. Beberapa warga enggan membeli bahan pokok di pasar murah karena tidak sesuai dengan preferensi mereka, meski harga lebih murah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program pasar murah tidak hanya bergantung pada harga bahan pokok yang murah, namun pada variasi dan kualitas barang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

e. Ketersediaan stok yang terbatas

Jumlah bahan pokok yang dijual di pasar murah sering kali tidak mencukupi permintaan masyarakat. Sehingga masyarakat yang terlambat datang akan tidak mendapatkan bahan pokok murah karena stok yang habis dalam waktu singkat. Selain itu, habisnya stok bahan pokok juga dapat disebabkan oleh individu yang membeli

bahan pokok dalam jumlah yang banyak untuk diperjual belikan kembali. Namun di sisi lain, syarat dan ketentuan pelaksanaan program pasar murah terkait pembatasan pembelian diserahkan kepada kelurahan dan disesuaikan dengan kondisi. Pasar murah jarang dilaksanakan

Program pasar murah tidak dilaksanakan setiap hari, tetapi hanya beberapa kali dalam setahun. Hal ini karena program pasar murah dilaksanakan bergilir di setiap kecamatan di Kota Surabaya sehingga dampaknya tidak berkelanjutan dan kurang mampu meringankan beban ekonomi masyarakat secara efektif. Padahal akses akan bahan pokok murah dibutuhkan oleh warga untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Di sisi lain, program pasar murah dilaksanakan setiap hari, akan berdampak pada ketergantungan masyarakat.

f. Kurangnya sosialisasi dan ketidaktepat sasaran

Kurangnya sosialisasi dan individualisme yang tinggi pada beberapa warga di perkotaan menyebabkan sebagian warga di Kelurahan Simokerto tidak mengetahui jadwal pelaksanaan pasar murah. Selain itu, ketidaktepatan sasaran sehingga pasar murah yang diadakan sepi dan tidak sesuai target. Selain tantangan program pasar murah, hasil penelitian ini juga menemukan adanya praktik yang tidak sesuai dengan prosedur pembelian di pasar murah, yang mencerminkan kesenjangan antara peraturan dan implementasi pada pelaksanaan pasar murah. Adanya kesenjangan antara peraturan dan implementasi, terutama dalam pembatasan pembelian dan penggunaan KTP, dan minimnya intervensi murah Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya terkait dengan syarat pembelian bahan pokok murah. Ketidakkonsistenan ini memicu monopoli oleh sebagian masyarakat yang membeli bahan pokok dalam jumlah besar untuk keperluan dagang yang menghambat tujuan pemerataan akses. Dari sudut pandang mitra, pembelian besar dianggap positif karena stok habis dan efisiensi distribusi tercapai, tetapi hal ini menciptakan dilema antara efisiensi dan keadilan. Pendekatan *top-down* oleh murah Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya, tanpa melibatkan masyarakat atau kelurahan, membuat program kurang adaptif terhadap kebutuhan. Sehingga menyebabkan kurangnya stok bahan pokok, ketidakseimbangan efisiensi dan pemerataan manfaat, serta kesenjangan akses dalam pemenuhan kebutuhan bahan pokok, khususnya untuk masyarakat menengah ke bawah atau masyarakat miskin di Kelurahan Simokerto.

Program pasar murah merupakan intervensi pemerintah yang bertujuan untuk membantu masyarakat Kelurahan Simokerto menghadapi kenaikan harga bahan pokok. Meski program ini sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), namun pada implementasinya program pasar murah menghadapi berbagai tantangan yang menghambat keberhasilan tujuan dari pelaksanaan pasar murah. Tidak hanya itu, terdapat temuan kesenjangan pelaksanaan program pasar murah yang menghambat upaya *no poverty* dan *zero hunger*. Untuk meningkatkan dampak positif pasar murah terhadap pemenuhan kebutuhan bahan pokok masyarakat, pemerintah perlu melakukan berbagai perbaikan sehingga program pasar murah dapat lebih efektif dalam membantu kelompok rentan dan mendukung pencapaian *Sustainable*

Development Goals (SDGs) kesatu dan kedua di Kelurahan Simokerto.

4. KESIMPULAN/RINGKASAN

Bahan pokok merupakan kebutuhan dasar yang penting untuk kehidupan masyarakat. Kenaikan harga bahan pokok sangat berdampak pada kesejahteraan masyarakat, khususnya di Kelurahan Simokerto, yang mayoritas penduduknya berpenghasilan rendah. Tantangan dalam memenuhi kebutuhan pokok disebabkan oleh rendahnya pendapatan, ketidakseimbangan jumlah anggota keluarga yang bekerja, rendahnya pendidikan, dan keterbatasan ekonomi. Hal ini menyebabkan kerentanan pola konsumsi, pengorbanan asupan gizi, dan meningkatnya kerentanan sosial ekonomi, termasuk risiko kemiskinan antar-generasi. Untuk mengatasi hal ini, Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan mengadakan program pasar murah untuk menjaga keterjangkauan bahan pokok. Meskipun program ini memberikan manfaat berupa meringankan pengeluaran rumah tangga dan meningkatkan akses bahan pokok, efektivitasnya terbatas. Tantangan seperti selisih harga yang tidak signifikan, kualitas bahan yang rendah, stok terbatas, dan pelaksanaan yang jarang membuat dampaknya hanya dirasakan sementara. Selain itu, ketidaktepatan sasaran, kurangnya sosialisasi, serta implementasi yang tidak sesuai kebijakan, menyebabkan manfaat program pasar murah belum optimal. Padahal program pasar murah dapat mendukung pencapaian SDGs, terutama dalam pengentasan kemiskinan dan kelaparan. Sehingga dibutuhkan berbagai perbaikan dan optimalisasi pelaksanaan agar pasar murah dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat berpenghasilan rendah di Kelurahan Simokerto.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji atas kritik dan saran yang membangun dalam proses perbaikan artikel jurnal ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada setiap pihak dan para informan yang telah memberikan kontribusi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- [2] Armstrong, G., & Kotler, P. (2016). *Marketing An Introducing Prentice Hall Twelfth Edition*. England: Pearson Education, INC.
- [3] Bakhtiar, A. (2006). *Perekonomian Indonesia*. Surabaya: Permata Utama.
- [4] BPKAD Surabaya. (2024, Maret 12). Retrieved from Stabilkan Harga dan Jaga Stok Bahan Pokok Pemkot Surabaya Gelar Pasar Murah di 244 Titik: <https://bpkad.surabaya.go.id/berita/stabilkan-harga-dan-jaga-stok-bahan-pokok-pemkot-surabaya-gelar-pasar-murah-di-244-titik>
- [5] BPS. (2023). *Kecamatan Simokerto Dalam Angka*. Kota Surabaya: Badan Pusat Statistik.
- [6] BPS. (2023). *Kota Surabaya Dalam Angka*. Kota Surabaya: Badan Pusat Statistik.
- [7] BPS. (2023). *Profil Kemiskinan di Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- [8] BPS. (2023). *Profil Kemiskinan di Kota Surabaya*. Kota Surabaya: Badan Pusat Statistik.
- [9] Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (4th ed.)*. Boston: MA: Pearson.
- [10] Dacholfany, A. K. (2018). *Perumusan Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Ruang Terbuka di Kampung Simokerto*. (Skripsi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- [11] Dharmawati, M. (2016). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [12] Elia, A. (2020). *Sosiologi Ekonomi*. DIY: Trussmedia Grafika.
- [13] Hadi, A., Rusli, B., & Alexandri, M. B. (2019). Dampak Undang- Undang Nomor 12 Tentang Pangan. *Responsive*, 2(4)173- 181. doi:<https://doi.org/10.24198/responsive.v2i3.26085>
- [14] Hasibuan, Z. F., Pirandy, G., & Ritonga, F. U. (2023). Dampak Sosial dan Ekonomi Pasar Murah di Lingkungan Lokasi Camat Medan Baru. *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 84-86. doi:<https://doi.org/10.57251/mabdimas.v3i2.66034>
- [15] Isbandi, A. (2005). *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- [16] Iskandar, Hartoyo, Sumarwan, U., & Khomsan, A. (2010). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Departemen Gizi Masyarakat*.
- [17] Isti, A. (2022). *Reduksi Data adalah Seleksi Data Temuan Penelitian, Ketahui Tujuan dan Tahapannya*. Retrieved from merdeka.com: <https://www.merdeka.com/jateng/reduksi-data-adalah-seleksi-data-temuan-penelitian-ketahui-tujuannya-kln.html>
- [18] Juliana, Adela, F., Utari, M. D., Eli, N., & Sahputra, N. (2023). Analisis Kenaikan Bahan Pokok Pada Pendapatan Pedagang Jajan Tradisional di Kecamatan Tanah Enam Ratus Medan Studi Kasus Semester II 2021- Semester I 2022. *Jurnal Universitas Dharmawangsa*, 17(1:18-29), 18- 29. doi:<https://doi.org/10.46576/wdw.v17i1.2919>
- [19] Kusmiyati. (2018). *Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam di Kecamatan Banyuasin*. (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang). Retrieved from <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/14647>
- [20] [20] Lestari, R. D., & Winarto, W. W. (2023, Mei). Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kedungwuni. *Jurnal Sahmiyya*,

- 2(1) 117- 124. Retrieved from <https://ejournal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/view/882/604>
- [21] Lestari, S. T. (2022). Analisis Peran Dinas Koperasi dan Perdagangan dalam Menjaga Stabilitas. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 721-729.
- [22] Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- [23] Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- [24] Proborini, A., Ekowati, T., & Sumarjono, D. (2018). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pasar Murah Bulog Dalam Menjaga Stabilitas Harga. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonom*, 4(1), 37-48. doi:<https://doi.org/10.20961/bise.v4i1.21298>
- [25] Pujileksono, S. (2020). *Perundang-Undangan Sosial dan Pekerjaan Sosial Perspektif Keadilan dan Kesejahteraan Sosial*. Malang: Setara Press.
- [26] Rizqy, C. A., Ali, N. R., & Hayati, K. R. (2024). Analisis Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Kebutuhan Rumah Tangga dan Sebagai Tantangan Kegiatan PKK di Daerah Ketegan, Taman, Sidoarjo. *CAUSA: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 3(6). doi:doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461
- [27] Salsabilla, W. A. (2024, Februari 23). *Indeks Kelaparan Indonesia Tahun 2023 Tertinggi Kedua di ASEAN*. Retrieved Agustus 23, 2024, from GoodStats: <https://data.goodstats.id/statistic/indeks-kelaparan-indonesia-tahun-2023-tertinggi-kedua-di-asean-31b40>
- [28] Sari, D. I. (2022). *Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqasid Syariah*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno).
- [29] Sari, M. P., & Pratiwi, D. A. (2018, Oktober). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam. *Jurnal Trias Politik*, Vol 2(2), 137-152. doi:<https://dx.doi.org/10.51377/azjaf.vol1no2.36>
- [30] Sarjana, B., Meitriana, M. A., & Suwendra, I. W. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Harga Perumahan di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 356- 364. doi:<https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i2.20041>
- [31] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- [32] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- [33] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, CV.
- [34] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- [35] Sunardi, Ikfilana, R., & Bustomi, I. A. (2022). Dampak Kenaikan Harga Barang Terhadap Ekonomi Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional HI-TECH*, 1(1), 453-462. Retrieved from <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/hitech>
- [36] Suprianti, L. (2015). Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Materi Wujud Benda Menggunakan Metode Pembelajaran Penemuan (Discovery). *Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur*, IX(1), 43-54. Retrieved from <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/15545>
- [37] Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

- [38] Ula, A. (2021). Visi Sustainable Development Goals (SDGs) Terhadap Kebijakan Diversifikasi Pangan Lokal Dalam Mengatasi Kelaparan. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 3(2), 58-64.
- [39] Ulhaq, D. F., Kurniawati, Padillah, A., Hasan, M. A., Qothrunnada, R., Purba, A. M., . . . Sihabuddin, A. (2023). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia. *Preprints*. Kota Cirebon. doi:<https://doi.org/10.31219/osf.io/tuahe>
- [40] Yurianto, H. (2020). Analisis Kebijakan Pengendalian Inflasi DKI Jakarta. *Balance: Economic, Business, Management, and Accounting Journal*, XVII(1), 12-33. doi:<https://doi.org/10.30651/blc.v17i1.4179>
- [41] Zuhairi, A. N., Hadenan, & Razak, A. (2021). Kesejahteraan Keluarga Menurut Maqasid Syariah dalam Konteks Masyarakat Majmuk di Sarawak: Satu Tinjauan Awal. *Azka International Journal of Zakat & Social Finance*, 1(2), 163-185. doi:<https://doi.org/10.51377/azjaf.vol1no2.36>